

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTUN  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI  
PESERTA DIDIK KELAS III SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**YUNITASARI  
NIM F32110007**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTUN  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI  
PESERTA DIDIK KELAS III SD**

**Yunitasari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : [yunitasari\\_pgsd@yahoo.com](mailto:yunitasari_pgsd@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media kartun terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Metode penelitian yang digunakan eksperimen jenis eksperimen semu (*quasy eksperiment*), dengan desain eksperimen *Non Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IIIA(kelas kontrol) berjumlah 30 orang dan peserta didik kelas IIIB (kelas eksperimen) yang berjumlah 30 orang. Hasil analisis data diperoleh rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 68,24 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 72,30. Hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis varians atau anava diperoleh  $F_0 = 9,7$  untuk  $db = 58$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,02$ , yang berarti  $F_0(9,7) > F_{tabel}(4,02)$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* (ES) diperoleh ES sebesar 0,49 (kriteria sedang). Hal ini berarti penggunaan media kartun memberikan pengaruh yang sedang terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas III SDN 09 Singkawang Selatan.

**Kata kunci:** media kartun, kemampuan menulis karangan narasi

**Abstract:** This study aims to determine whether there is influence of media use cartoons on the ability to write narrative essays. The method used a quasi-experimental type of experiment (*quasy experiment*), the experimental design *Non-Equivalent Control Group Design*. The sample was grade IIIA learners (control group) were 30 and IIIB grade students (the experimental class) which amounts to 30 people. The results of the analysis of data obtained by the average *post-test* control group was 68.24 and the average *post-test* experimental class is 72.30. The results of hypothesis testing using analysis of variance or ANOVA techniques derived  $F_0 = 9.7$  for  $db = 58$  and  $\alpha = 5\%$  was obtained  $F_{tabel} = 4.02$ , which means  $F_0(9.7) > F_{tabel}(4.02)$ , then  $H_a$  is accepted. Based on the calculation of effect size (ES) obtained ES of 0.49 (criterion being). This means that the use of cartoon media influence is the ability to write a narrative essay third grade students of SDN 09 South Singkawang..

**Keywords :** *cartoon media, the ability to write narrative essays*

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Satu diantara aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menurut Troyka (dalam Solchan, 2008:7.34), “Menulis

merupakan suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu”, jadi menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang melalui tulisan, sehingga menghasilkan sebuah karya berupa karangan.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, gagasan, ekspresif, dan mudah dipahami orang lain, akan tetapi sebelum menulis seseorang perlu memiliki gagasan yang diperolehnya melalui mengarang. Tujuan mengarang adalah menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi, atau peristiwa sejelas-jelasnya kepada orang lain, sedangkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Mengingat begitu pentingnya penguasaan kemampuan menulis terutama khususnya menulis karangan maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam penguasaan kemampuan menulis seseorang sehingga dalam hal ini cara yang paling efektif untuk tujuan ini adalah dengan cara menggunakan media kartun dalam setiap pembelajaran menulis karangan narasi.

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara berurutan (Suparno dan Yunus, 2007: 4.1). Selanjutnya, menurut Kosasih (2002: 33), “karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu”. Sedangkan menurut Fajar (2008: 23), “narasi adalah cerita yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menuturkan rangkaian peristiwa secara berurutan sehingga pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan.

Menurut Subana dan Sunarti (2011: 232), dari sudut pandang guru, pembelajaran mengarang harus melalui langkah-langkah: (1) menentukan topik (2) menentukan tujuan: mengapa penulis itu (siswa) mengarang tulisan itu (3) menentukan kepada siapa karangan itu tertuju (4) membuat rencana penulisan (*outline*) (5) mewujudkan karangan di atas kertas menjadi sebuah karangan yang utuh. Selanjutnya Menurut Kosasih (2002: 34) penyusunan karangan sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan (2) Merumuskan judul karangan (3) Menyusun kerangka karangan (4) Mengumpulkan bahan atau data (5) Mengembangkan kerangka karangan (6) Pengakhiran dan penyimpulan (7) Penyempurnaan karangan. Berlandaskan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas mengenai langkah-langkah menulis karangan tersebut, maka dalam penelitian ini peserta didik akan menulis karangan narasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan tema karangan (2) Merumuskan judul karangan (4) Menyusun kerangka karangan (5) Mengembangkan kerangka karangan (6) Penyempurnaan karangan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III B SDN 09 Singkawang Selatan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menulis karangan narasi masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 30

orang, hanya 6 orang atau sekitar 19% siswa yang sudah mampu menulis karangan. 6 orang tersebut sudah mampu menulis pengalaman mereka sendiri dalam bentuk karangan walaupun masih dalam bentuk yang sederhana, sebaliknya terdapat 24 orang atau sekitar 81% peserta didik yang kurang mampu menulis karangan.

Berdasarkan wawancara langsung pada tanggal 21 Maret 2014 dengan wali kelas III A dan III B SD Negeri 09 Singkawang Selatan, yaitu Ibu Mala dan Ibu Selvina diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik kelas III cepat merasa bosan dengan materi pembelajaran, hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar bahasa Indonesia masih tergolong rendah, hasil belajar yang dicapai peserta didik di kelas III untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai rata-rata 59 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65 sehingga dikategorikan hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang terlihat masih rendah, terlebih lagi dalam kemampuan menulis.

Belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin sebab apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlangsung dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan berbahasa lainnya, karena kurangnya kemampuan pada salah satu aspek berbahasa tersebut akan menyebabkan kurang efektifnya kegiatan berbahasa lainnya, selain itu juga peserta didik akan mengalami hambatan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahkan pada mata pelajaran lain sehingga diperlukan media yang inovatif.

Salah satu media yang inovatif yang dapat diterapkan di kelas III yaitu dengan menggunakan media kartun. Anak pada usia ini (7-11 tahun) termasuk dalam tahap operasional konkret yaitu tahap dimana anak mampu berpikir secara sistematis untuk memecahkan permasalahan yang konkret. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa “pada tahap ini anak sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mampu mengkonservasi angka, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif. Penggunaan media kartun akan membantu anak dalam menulis karangan narasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Arief S. Sadiman, (2012: 45) mengemukakan bahwa “kemampuan kartun besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku”. Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan media kartun akan lebih dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik.

Media kartun merupakan salah satu bentuk media visual yang berupa gambar-gambar yang menarik yang mempunyai sebuah cerita. Gambar-gambar yang akan ditampilkan berupa gambar-gambar lucu yang mempunyai alur cerita sehingga akan memudahkan peserta didik untuk membuat sebuah karangan narasi.

Menurut peneliti penggunaan media kartun dianggap cocok untuk digunakan di kelas III karena kartun merupakan sesuatu yang tidak asing dalam

kehidupan sehari-hari dan identik dengan sesuatu yang menyenangkan dan menghibur sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memperkuat ingatan sehingga dengan menggunakan media kartun ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Dari uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas III SDN 09 Singkawang Selatan”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian**

Group	<i>Pre-test</i>	Pelakuan	<i>Post-test</i>
K	0 <sub>1</sub>		0 <sub>2</sub>
E	0 <sub>3</sub>	X <sub>1</sub>	0 <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2012)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 09 Singkawang Selatan, yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas III/A, dan III/B berjumlah 60 orang yang akan dijadikan sumber data. Adapun sampel dalam penelitian ini akan dipilih dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K). Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Berdasarkan teknik *simple random sampling*, diperoleh sampel dengan cara sebagai berikut: (1) Peneliti menuliskan nomor-nomor kelas pada potongan kertas kecil; (2) Potongan-potongan tersebut peneliti ambil secara acak sebanyak jumlah sampel yang telah peneliti tetapkan. Dalam hal ini, jumlah sampel kelas yang peneliti tetapkan berjumlah dua sehingga dilakukan dua kali pengambilan potongan kertas dengan ketentuan potongan kertas yang terambil pertama akan menjadi kelas eksperimen sedangkan potongan kertas yang terambil kedua akan menjadi kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran, dan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan tes. Instrumen penelitian di validasi oleh satu orang dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia dan dua orang guru bahasa Indonesia dengan hasil instrumen yang digunakan valid. Uji coba soal dilaksanakan di SDN 11 Singkawang Selatan dengan perolehan reabilitas sebesar 0,45 yang tergolong dalam kriteria nilai reabilitas sedang.

Analisis data dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pemberian Skor Soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol; (2) Menghitung Rata-rata ( $\bar{X}$ ) dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$ ; (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre test dan post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus  $SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$ ; (4) Menguji uji Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ ; (5) Apabila kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas variansnya, yaitu dengan rumus  $F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$ ; (6) Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan tidak homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian t-test dengan rumus :  $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$ ; (7) Apabila salah satu kelas ataupun kedua kelas tidak berkontribusi normal, maka digunakan uji statistik non paramatik dengan uji *U Mann-Whitney* dengan rumus :  $Z_{hitung} = \frac{U - E_u}{\sigma_u}$ ; (8) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media kartun terhadap kemampuan menulis karangan narasi, maka digunakan teknik statistik Anava (Burhan, 2004 : 206) dengan rumus :  $F = \frac{RKA}{RKD}$ ; (9) Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan media kartun maka digunakan rumus *effect size* ( $\sigma = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c}$ ).

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir. Tahap persiapan, meliputi : (1) melakukan observasi ke sekolah, yaitu SDN 09 Singkawang Selatan (2) menyiapkan instrument penelitian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi soal pre-test dan post-test, membuat soal pre-test dan post test, pedoman penskoran soal tes, dan lembar aktivitas guru, RPP, dan LKS (3) melaksanakan validasi perangkat penelitian pembelajaran dan instrument penelitian (4) melakukan uji coba soal tes (5) menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabelitas instrument penelitian (6) merevisi hasil validitas isi (7) merevisi hasil validasi berdasarkan hasil uji coba (8) merevisi instrument penelitian berdasarkan uji coba (8) menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas III di sekolah dasar negeri 09 Singkawang Selatan.

Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) sebelum melakukan pembelajaran dengan media kartun, peneliti memberikan pre-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal peserta didik (2) setelah memberikan *pre-test*, kemudian peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartun sebanyak 8 kali perlakuan (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan media kartun dan pada kelas kontrol yaitu tanpa menggunakan media kartun (4) memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (5) melakukan analisis data, dengan mengolah data yang telah didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan hasil penelitian dan menyusun laporan.

Tahap akhir, meliputi: (1) pengolahan data (2) menganalisis data penelitian baik itu hasil tes (skor *pre test* dan *post test*) dengan uji statistik yang sesuai (3) menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media kartun terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang meliputi : (1) Skor hasil tes peserta didik pada kelas kontrol yaitu pembelajaran tanpa menggunakan media kartun; (2) Skor hasil tes peserta didik pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang menggunakan media kartun. Hasil analisis data dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik**

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	61	68,24	60,84	72,30
Standar deviasi	8,263	8,320	7,507	4,750
Uji Normalitas	17,6034	7,1589	3,5916	5,6211
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas Varians			3,08	
Uji z	-1,48			
Uji t			2,320	
Uji F			9,7	

### Pembahasan

Dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media kartun lebih tinggi dari pada kemampuan menulis karangan narasi peserta didik yang tidak menggunakan media kartun. Namun secara keseluruhan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Dilihat dari nilai standar deviasi *pre test* kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen. Hal ini berarti skor *pre-test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen. Nilai standar deviasi *post-test* kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen, Hal ini berarti skor *post-test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai menulis karangan narasi, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik *non parametrik*, yang mana data pada salah satu variabel yang akan dianalisa tidak berdistribusi normal. Hasil uji

normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 17,6034 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 3,5916 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6-3 = 3$ ) sebesar 7,815. Pada kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $17,6034 > 7,815$ ) maka data hasil *pre-test* pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal, sedangkan pada kelas eksperimen  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $3,5916 < 7,815$ ) maka data hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena terdapat salah satu variabel yang tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menentukan uji *U Mann Whitney*.

Berdasarkan perhitungan uji *z* (uji *U Mann Whitney*) diperoleh  $z_{hitung}$  sebesar -1,48 dan  $z_{tabel}$  sebesar -1,96. Karena  $z_{hitung} (-1,48) > z_{tabel} (-1,96)$  berarti tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar awal (*pre-test*) peserta didik sebelum diberikannya perlakuan, karena tidak terdapat perbedaan kemampuan peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, jadi peserta didik dapat diberikan perlakuan yang berbeda.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media foto, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartun. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberi *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik akibat perlakuan tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan pada materi menulis karangan narasi, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,1589 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,6211 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6-3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas *post-test*.

Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,08 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,84. Karena  $F_{hitung} (3,08) > F_{tabel} (1,84)$ , maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Karena data *post-test* tersebut tidak homogen maka dilanjutkan dengan uji statistik *parametrik*. Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *separated varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,320 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,84. Karena  $t_{hitung} (2,320) > t_{tabel} (1,84)$ , dengan demikian maka terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media kartun terhadap kemampuan menulis karangan narasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan teknik Analisis Varians atau Anava. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $F_{tes} = 9,7$ .  $F_{tabel}$  dengan db 58 taraf signifikansi 5% adalah 4,02. Jadi  $F_{tes} > F_{tabel}$ , maka,  $H_0$  yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh penggunaan media kartun terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Selatan”, ditolak kebenarannya dan  $H_a$



yang berbunyi “terdapat pengaruh penggunaan media kartun terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Selatan”, diterima kebenarannya.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media kartun terhadap kemampuan menulis karangan narasi, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 0,49 yang tergolong dalam kriteria sedang.

Untuk melihat kemampuan menulis karangan narasi peserta didik diberikanlah *post-test* sebanyak 1 soal yang terdiri dari soal essay. Peserta didik kelas kontrol (yang diberi perlakuan dengan menggunakan media foto) yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah ada 23 orang dari 30 orang peserta didik. Peserta kelas eksperimen (yang diberi perlakuan menggunakan media kartun) yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah ada 28 orang dari 30 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada kemampuan menulis karangan narasi yang diberi perlakuan menggunakan media foto dengan yang diberi perlakuan menggunakan media kartun.

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Selatan tahun ajaran 2013/2014. Sampel dikelas kontrol ini berjumlah 30 orang. Proses pembelajaran dikelas kontrol sebanyak 8 pertemuan. Setiap 1 kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 2 x 35 menit dan setiap 1 pembelajaran adalah 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan media foto, guru/peneliti menjelaskan materi dengan bantuan media foto.

Saat pembelajaran pertama, peneliti memberi tugas tentang menyusun kata-kata agar menjadi kalimat yang benar. Pada awalnya banyak peserta didik yang tidak menyusun kalimat dengan benar. Banyak diantara mereka menyusun kalimat dengan asal-asalan. Mereka masih bingung bagaimana cara menyusun dengan benar. Melihat kondisi tersebut, peneliti berinisiatif untuk membuat suatu turnamen dimana setiap perwakilan baris berlomba untuk menyusun kalimat dengan benar. Ternyata kegiatan tersebut membuat peserta lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhir pembelajaran pertama, peneliti memberikan tugas menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami untuk mengetahui kemampuan menulis mereka. Dalam mengerjakan tugas tersebut, banyak peserta didik yang membuat karangan dengan gagasan yang tidak terorganisir secara tepat serta kalimat yang digunakan kurang komunikatif.

Pada pembelajaran kedua, materi yang diajarkan yaitu tentang membuat kerangka karangan. Pada pertemuan kedua banyak peserta didik yang bingung bagaimana cara membuat kerangka karangan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik cenderung pasif. Banyak diantara mereka yang tidak mau ke depan kelas untuk bercerita. Pada saat peneliti menjelaskan ke depan kelas, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ke depan kelas.

Pada pembelajaran ketiga dan keempat, peneliti mengajarkan cara membuat karangan dengan memperhatikan susunan urutan cerita, kesesuaian tema dengan judul yang dibuat, kesesuaian gambar dengan isi cerita, ejaan dan tata cara

penulisan dalam menulis karangan narasi. Peneliti menjelaskan lagi seperti pertemuan sebelumnya, yaitu dengan bantuan media foto. Pada pembelajaran ini, peserta didik sudah mulai merasa bosan. Peserta didik merasa jenuh karena terus menerus dilatih untuk membuat karangan sehingga ada beberapa orang diantara mereka yang tidak membuat karangan dengan serius. Namun saat soal post test diberikan kepada mereka, ternyata cukup banyak peserta didik yang telah membuat karangan dengan benar walaupun masih dalam bentuk karangan yang sederhana.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas III B Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Selatan tahun ajaran 2013/2014. Pada kelas eksperimen, 30 orang peserta didik dijadikan sampel. Proses pembelajarannya selama 8 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dan setiap 1 pembelajaran adalah 2 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan media kartun.

Pada pembelajaran pertama, peneliti menjelaskan tentang cara menyusun kalimat. Pada pembelajaran pertama ini, kegiatan pembelajaran kurang terlaksana dengan baik. Karena pada pertemuan yang pertama kali peneliti mengalami kesulitan dalam penguasaan kelas. Ketika peneliti menyampaikan materi di depan kelas, peserta didik sibuk mengobrol dengan temannya, sehingga tidak terlalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Sehingga saat peserta didik mengerjakan soal yang diberikan, banyak diantara mereka yang tidak mengerjakan tugas dengan benar. Belajar dari pengalaman pada pertemuan yang pertama, peneliti mensiasati agar pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dapat terkontrol dengan baik, yaitu dengan membuat kontrak perjanjian selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua, suasana kelas menjadi lebih tenang dan terkendali. Pada akhir pembelajaran, guru/peneliti memberikan tugas menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Namun dalam mengerjakan tugas tersebut, banyak peserta didik yang membuat karangan dengan gagasan yang tidak terorganisir secara tepat serta kalimat yang digunakan kurang komunikatif.

Pada pembelajaran kedua, materi yang diajarkan yaitu tentang membuat kerangka karangan. Pada pembelajaran kedua banyak peserta didik yang bingung bagaimana cara membuat kerangka karangan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti menjelaskan materi dengan bantuan media kartun. Saat peneliti menggunakan media kartun, banyak peserta didik yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada pembelajaran ketiga dan keempat, peneliti mengajarkan cara membuat karangan dengan memperhatikan susunan urutan cerita, kesesuaian tema dengan judul yang dibuat, kesesuaian gambar dengan isi cerita, ejaan dan tata cara penulisan dalam menulis karangan narasi. Peneliti menjelaskan lagi seperti pertemuan sebelumnya, yaitu dengan bantuan media kartun. Setelah diajarkan cara membuat karangan narasi dan dengan latihan yang diberikan sebanyak 4 kali, banyak siswa yang telah mengerti cara membuat karangan walaupun masih banyak yang belum menguasai kosakata dan hasil karangan mereka masih termasuk karangan yang sangat sederhana.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan media kartun berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Selatan

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru yang ingin menggunakan media kartun sebagai media pembelajaran sebaiknya media kartun yang digunakan berukuran besar agar dapat dilihat seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas sehingga materi yang akan dijelaskan akan tersampaikan dengan optimal. (2) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media kartun disarankan untuk memilih media kartun yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar peserta didik lebih paham dan mengerti tentang maksud gambar. (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media kartun terhadap kemampuan menulis karangan disarankan untuk melaksanakan dengan waktu 3x35 menit dan memperkirakan kegiatan yang dilakukan dengan waktu pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arief S. Sadiman, dkk. (2012). **Media Pendidikan**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. (2004). **Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2010). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Inggridwati kurnia, dkk. (2007). **Perkembangan Belajar Peserta Didik**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kosasih E. (2002). **Kompetensi Ketatabahasaan Cermat Berbahasa Indonesia**. Bandung: Yrama Widya.
- Leo Sutrisno, dkk. (2007). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta.

Solchan, dkk. (2008). **Pendidikan Bahasa Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Subana dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2010). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.